

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini banyak terjadi krisis moral seperti halnya peserta didik dalam kehidupannya hanya mementingkan kesenangan dunia, dan mengesampingkan kepentingan untuk bekal akhirat kelak seperti halnya untuk membaca Al-Quran. Untuk belajar tentang agama, banyak peserta didik sekarang yang seolah enggan untuk mempelajarinya, sehingga pengetahuan mereka tentang agama sangat sedikit, yang mengakibatkan kualitas keagamaan mereka sangat rendah.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini banyak peserta didik yang mengalami kegagalan dalam bertingkah laku. Artinya, bahwa peserta didik sekarang banyak yang terjerumus ke arah yang negatif atau yang kita kenal dengan dekadensi moral. Hal ini bisa disebabkan dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan arus globalisasi sebagai penyebab terjadinya dekadensi moral. Di era globalisasi yang seperti ini cenderung menuju kearah kebebasan, yang mana kebebasan ini justru malah disalahgunakan oleh sebagian peserta didik untuk melakukan kebebasan tersebut kearah yang negatif.¹

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka semakin

¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 11.

tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sebagai firman Allah Swt, dalam Al-Quran surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Maksud ayat di atas adalah bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat ditunjang oleh sistem pendidikan yang baik dan efektif.

² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat pendidikan*, (jakarta: Raja Grafindo persada, 2002), h. 154.

³ Kementrian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Citra Umbara, 3003), h. 12.

Berdasarkan keyakinan orang mu'min dan penegasan Allah Swt, Islam adalah satu-satunya agama yang diridhoi Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memelukNya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak akan dapat beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bantuan bimbingan pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri. Oleh sebab itu Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.⁴

Belajar Al-Quran itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin. Dalam kehidupan sehari-hari umat Islam meyakini dan berpegang teguh dengan Al-Quran karena ia akan dapat memberikan ketenangan dan ketentraman dalam hati. Bahkan apabila ayat-ayat Allah Swt dibacakan, maka bagi orang yang beriman bertambahlah keimanannya dan mereka selalu bertawakal kepada Allah Swt. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Al-Quran surah Al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ

يَتَوَكَّلُونَ (٢)

Ajaran Islam memberikan tempat dan kedudukan yang tinggi tiap-tiap orang-orang yang selalu membacanya, mempelajarinya dan mengamalkan Al-Quran. Al-Quran akan memberi *syafaat* kepada para pembacanya. Tidaklah heran jika Al-Quran mendapat perhatian yang amat besar dari semua pihak yang ingin memperoleh cahaya petunjuk dan mengenal lebih dekat ajaran-ajaran Islam.

⁴ Hery Hoer Aly, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 1999), h. 1.

Adapun manfaat orang yang terbiasa membaca Al-Quran sudah sangat jelas bagi si pembacanya seperti dalam hadits berikut:

Dari Aisyah berkata, Rasullulah saw bersabda: orang yang mahir dalam membaca Al-Quran akan berkumpul berserta malaikat yang mulia-mulia dan baik, sedang bagi orang yang yang membaca Al-Quran secara gagap dan susah maka baginya diberikan dua pahala (HR. Bukhari dan Muslim).⁵

Oleh karena itu diharuskan sedapat mungkin menggunakan waktu sebaik-baiknya dan meluangkan waktu setiap hari untuk membaca Al-Quran lebih-lebih bagi siswa-siswa disekolah.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar adalah salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang mana sekolah ini melaksanakan kegiatan pelaksanaan tadarus Al-Quran pada jam pertama. Pelaksanaan tadarus Al-Quran ini dilakukan setiap hari sebanyak 20 ayat dan dilaksanakan oleh semua siswa dan guru secara bersama-sama dikelas masing-masing. Setiap kali kegiatan ini dilakukan, guru yang mengajar jam pertama akan memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa agar pelaksanaan program tadarus Al-Quran berjalan dengan lancar.

Melihat sebagian siswa yang suka terlambat dan selalu ingin keluar kelas pada saat jam pertama dimulai dan sebagian siswa yang masih ada membaca Al-Quran dengan terbata-bata tidak lancar melafalkan ayat-ayat yang ada didalam Al-Quran sehingga dewan guru sekolah begitu juga tetapkan oleh Kementrian Agama agar

⁵ Imam Abi Husein Muslim Ibn Al Hujjaj Al-Qusyairy An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut Lebanon: Dari Ibn Hzn, 1995), juz 1, h. 460.

menerapkan pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Quran yang dilaksanakan oleh semua siswa secara bersama-sama di kelas masing-masing. Setiap kali kegiatan ini dilakukan, guru yang mengajar jam pertama akan memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa agar pelaksanaan tadarus Al-Quran bisa berjalan dan lancar.

Ketika penulis melaksanakan observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar penulis memperhatikan dengan seksama kegiatan para siswa dikelas yakni tadarus Al-Quran di jam pertama sebelum memulai pembelajaran. Hal ini membuat penulis merasa penasaran dan ingin mengetahui sejauh mana program pelaksanaan ini tercapai bagi siswa yang membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran pada jam pertama. Karena pelaksanaan tadarus Al-Quran ini dilaksanakan pada jam pertama dengan waktu sekitar 10 sampai 15 menit sehingga bisa mengurangi pembelajaran jam pertama. Hal ini apakah justru menyita waktu pembelajaran saja ataukah dapat membuat siswa lebih efektif ketika mengikuti pembelajaran setelah membaca Al-Quran.

Sebagai bentuk jawaban maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana lebih jauh tentang bagaimana pelaksanaan program tadarus Al-Quran Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar maka perlu adanya penelitian mendalam di sekolahan tersebut, dan hasilnya nanti akan disusun menjadi sebuah skripsi berjudul **：“Pelaksanaan Program Tadarus Al-Quran Siswa MAN 3 Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, penulis akan menterjemahkan tentang maksud istilah yang terkandung dalam judul, agar dalam pembahasan skripsi ini menjadi jelas dan terarah yaitu:

1. Pelaksanaan program

Sebagian dasar pemikiran untuk mengungkapkan permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini, agar lebih jelas mengenai pengertian pelaksanaan program itu sendiri. Dalam kamus bahasa Indonesia pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Menurut Joan L, Herman dalam Farida Yusuf mengemukakan definisi program sebagai "segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh."⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program pelaksanaan adalah segala sesuatu dilakukan seseorang dengan menjalankan atau melakukan suatu kegiatan dengan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Sedangkan yang dimaksud oleh penulis dengan program pelaksanaan disini ialah tentang pelaksanaan tadarus Al-Quran di jam pertama tersebut, apakah berdampak positif bagi siswa, misalkan dalam hal memberikan kelancaran dalam membaca Al-Quran itu sendiri dan kesiapan siswa dalam pembelajaran setelah dia membaca Al-Quran.

⁶ Farida Yusuf Tayipnaps, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2000.), h. 9.

2. Tadarus Al-Quran

Secara etimologi tadarus berarti belajar, yang secara umum istilah ini digunakan dengan pengertian khusus, yakni dengan Al-Quran semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Al-Quran. Sedangkan menurut Indy G. Khakim, dalam bukunya Kamus Cerdas Islam, tadarus diartikan sebagai pembelajaran atau pengkajian.⁷ Dengan demikian maka yang dimaksud penulis dengan tadarus Al-Quran adalah sebuah kegiatan membaca Al-Quran baik perorang atau bersama-sama yang di laksanakan di sekolah MAN 3 Banjar.

3. MAN 3 Banjar

MAN 3 Banjar merupakan salah satu sekolah yang berada di JL. A. Yani Km 15,200 Rt. 23 Rw. 008 Kec. Gambut Kab. Banjar Prov. Kalimantan Selatan, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tadarus Al-Quran dilakukan oleh seluruh siswa MAN 3 Banjar dengan ini peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tadarus Al-Quran dikelas XI yang di lakukan kurang lebih selama 15 menit sebelum dimulainya proses kegiatan jam pelajaran pertama dimulai.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan program tadarus Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar yang meliputi:

⁷Indy G. Khakim, *Kamus Cerdas Islam*, (Blora: Pustaka Kaona, 2008), h. 220.

1. Bagaimana pelaksanaan program tadarus Al-Quran siswa MAN 3 Banjar?
2. Apa faktor pendukung dan mempengaruhi program pelaksanaan tadarus Al-Quran di MAN 3 Banjar?
3. Bagaimana dampaknya terhadap lingkungan sosial di MAN 3 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pelaksanaan tadarus Al-Quran siswa MAN 3 Banjar.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan mempengaruhi program pelaksanaan tadarus Al-Quran siswa MAN 3 Banjar.
3. Mengetahui dampak sosial dari pelaksanaan tadarus Al-Quran siswa MAN 3 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

1. Melihat pelaksanaan tadarus Al-Quran tersebut sudah salam serta dilaksanakan pada jam pertama dan memakan waktu kurang lebih 15 menit sehingga jam pelajaran jadi berkurang. Oleh karena itu penulis berfikir sejauh mana tujuan target yang sudah tercapai.
2. Mengingat keutamaan, manfaat dan kelebihan membaca Al-Quran itu sangat banyak bagi sipembacanya, khususnya lagi untuk siswa. Mengingat bahwa

sekarang ajaran-ajaran agama mulai ditinggalkan termasuk membaca Al-Quran. Minat siswa untuk membacanya sangat rendah, padahal manfaatnya bagi pembacanya sangat besar. Mencermati fakta dilapangan bahwa siswa lebih senang membaca buku-buku komik atau majalah dan bahkan bercanda dengan teman-temannya daripada membaca Al-Quran ketika mengisi waktu kosong di kelas hingga perlu untuk disikapi dengan segera. Oleh karena itu pihak sekolah memberlakukan kebijakan bagi siswa MAN 3 Banjar untuk tadarus Al-Quran sebelum mulainya pembelajaran di jam pertama.

3. Pelaksanaan program tadarus Al-Quran memang tidaklah mudah di laksanakan di sekolah apalagi menjadi kegiatan rutin di laksanakan sehingga membuat daya tarik semua orang keingin tahuan bagaimana pelaksanaan program tadarus Al-Quran di jalankan.
4. mengetahui faktor-faktor pendukung dan mempengaruhi pelaksanaan program tadarus Al-Quran di MAN 3 Banjar
5. mengetahui dampak dari pelaksanaan program tadarus Al-Quran di MAN 3 Banjar

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi lanjutan pelaksanaan tadarus Al-Quran di MAN 3 Banjar
2. Sebagai sumbangan pikiran bagi penanggung jawab dan pihak pihak terkait tentang pelaksanaan program tadarus Al-Quran.
3. Menambah wawasan dan wacana baru bagi pembaca dalam meningkatkan kualitas output melalui pelaksanaan program tadarus Al-Quran.
4. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penulisan karya ilmiah, khususnya dibidang pendidikan.
5. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya secara lebih luas dan mendalam.
6. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk khasanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

1. Miftah Muhaimin judul penelitian. *Dampak Kegiatan Tadarus Al-Quran Jum'at Pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Kalasan*, Dari penegasan judul diatas, penulisan skripsi ini dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang ingin mengetahui tentang hasil pencapaian dari kegiatan Tadarus Keliling dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Siswa SMP Assa'adah Bungah Gresik. Yang berisi tentang penerapan kegiatan tadarus Al-Quran di SMA Negeri 1 Kalasan dalam pelaksanaannya merupakan tahun pertama pada tahun ajaran 1015/2016. Kegiatan ini

berlangsung pada jam 06.45-07.00 setiap hari jum'at penerapan tadarus Al-Quran memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar PAI siswa pada ranah kognitif. Pada ranah afektif hanya 3 tingkat yang terpenuhi (penerimaan, partisipasi, dan pembentukan pla hidup) dari keseluruhan 5 tingkat. Sedangkan pada ranah psikomotorik hanya 2 tingkat yang terpenuhi (persepsi dan terbiasa).⁸

2. Muhammad Noer Cholifudin Zuhri Studi Tentang *Efektivitas Tadarus Al-Quran dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta.*

Gejala kemerosotan akhlak dan moral yang telah pada tingkat mengkhawatirkan, mendorong sekolah SMPN 8 Yogyakarta untuk secara intensip melakukan berbagai terorbosan dalam mengawal siswa-siswinya tetap pada jalan agama. Pembiasaan tadarus merupakan bagian penting dari kegiatan lainnya seperti sholat berjamaah, doa bersama, hidup bersih, disiplin, piket kelas, upacara bendera, uang amal dalam membentuk akhlak siswa. Pembiasaan tadarus merupakan kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan setiap pagi selama 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Agar pembiasaan tadarus dapat berjalan secara optimal penanggung jawab adalah Kepala Sekolah, guru agama sebagai kordinator dan pelaksana adalah semua guru SMPN 8 Yogyakarta. Pembiasaan tadarus al-Qu`an di SMPN 8 Yogyakarta terbukti sangat efektif dalam pembentukan akhlak siswa.

⁸ Miftah Muhaimin, *Dampak Kegiatan Tadarus Al-Quran Jum'at Pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2015-2016*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 29, Juni 2016.

Keefektifan tersebut dapat dilihat dalam beberapa aspek, yaitu *pertama*, aspek tugas dan fungsi, bagi guru maupun siswa telah menyadari akan kedudukan masing-masing, guru telah menjalankan peran sebagai pengawas, pendamping, dan pengawas pembiasaan tadarus, sementara siswa dengan kesadarannya mau melaksanakan kegiatan tadarus dengan didampingi oleh guru. *Kedua*, aspek rencana/program, Pembiasaan tadarus telah menjadi program sekolah di SMPN 8 Yogyakarta. Pembiasaan.⁹

H. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian ini dengan menggunakan uraian yang sistematis, agar mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada, dalam hal ini penulis membaginya dalam lima bab sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi atau manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, bab II berisi tentang deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul yang di bahas di dalam tulisan ini yaitu, Pelaksanaan Program Tadarus Al-Quran.

⁹ Oleh Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, *Efektivitas Tadarus Al Quran Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 13, Juni 2013.

Bab III Metode penelitian, Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, kehadiran peneliti, serta prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.